

## Efektivitas *Play Therapy* dalam Menurunkan Kecemasan pada Pasien Anak di Rumah Sakit

**Eileen Kristlyna**

Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya  
Jl. Raya Kalirungkut, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60293  
eileen.kristlyna@gmail.com

**Ananta Yudiarso**

Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya  
Jl. Raya Kalirungkut, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60293  
ananta@staff.ubaya.ac.id

### Informasi Artikel

Tanggal masuk	01-03-2022
Tanggal revisi	07-29-2022
Tanggal diterima	09-16-2022

### Kata Kunci:

*play therapy*;  
*kecemasan*;  
*anak dihospitalisasi*.

### Keywords:

*play therapy*;  
*anxiety*;  
*hospitalised children*.

### Abstrak

Penelitian meta-analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas *play therapy* terhadap perasaan cemas anak yang dihospitalisasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah meta analisis dan mengacu pada panduan *checklist* PRISMA 2020. Meta-analisis dilakukan pada sebelas jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan. Total partisipan dari meta-analisis ini berjumlah 595 partisipan. Hasil dari penelitian meta-analisis ini didapatkan dari pengolahan data *mean*, *standard deviation*, dan jumlah sampel. Perhitungan dengan menggunakan aplikasi JAMOMI memperoleh hasil *effect size* sebesar 1,75 (95 persen CL sama dengan 0,690 sampai 2,817),  $I^2$  (*inconsistency*) sebesar 96,51 persen dan *Egger's Regression* yang menunjukkan *p* sama dengan 0,001 kurang dari 0,05. Hasil perhitungan ini memiliki arti bahwa pengaplikasian *play therapy* memberikan efek yang besar untuk mengurangi perasaan cemas pada anak dihospitalisasi.

### Abstract

This meta-analysis study aims to determine the effectiveness of play therapy on feelings of anxiety in hospitalized children. The method used in this study is a meta-analysis and refers to the PRISMA 2020 checklist guide. The meta-analysis was carried out on eleven journals that met the inclusion and exclusion criteria that had been set. The total participants from this meta-analysis were 595 participants. The results of this meta-analysis study were obtained from processing the mean, standard deviation, and number of samples. Calculations using the JAMOMI application obtained an effect size of 1.75 (95 percent CL is equal to 0.690 to 2.817),  $I^2$  (inconsistency) of 96.51 percent and Egger's Regression which showed *p* is equal to 0.001 less than 0.05. The results of this calculation mean that the application of play therapy has a great effect on reducing feelings of anxiety in hospitalized children.



## PENDAHULUAN

Menurut Santrock (2010), tahapan perkembangan masa kanak-kanak awal dimulai dari usia tiga hingga lima atau enam tahun, sedangkan masa pertengahan dan akhir kanak-kanak dimulai dari usia tujuh hingga 12 atau 13 tahun. Pada setiap tahap perkembangan tersebut, ada tugas per-

kembangan yang harus dilakukan oleh masing-masing anak. Pada anak-anak, mereka memiliki tugas perkembangan untuk anak-anak belajar untuk lebih mandiri dan menjaga diri mereka sendiri. Mereka mempersiapkan diri mereka untuk memasuki dunia sekolah, misalnya, menaati

instruksi dan memahami abjad atau huruf, serta meluangkan banyak waktu untuk bermain dengan teman seusianya (Yusuf, 2006). Anak pada tahap perkembangan masa kanak-kanak pertengahan dan akhir biasanya sudah menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung sehingga pada tahap ini, tema utamanya adalah prestasi dan perkembangan pengendalian diri (Yusuf, 2006).

Pada masa ini, anak-anak juga banyak menghabiskan waktu mereka untuk bermain, eksplorasi hal-hal baru, dan belajar untuk membina relasi sosial. Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan Hurlock (1993) bahwa anak memiliki stamina untuk bermain dan belajar serta berteman dengan teman sebayanya sesuai dengan kode moral perkembangan di masyarakat. Namun, ada beberapa anak yang belum dapat sepenuhnya menjalankan tugas perkembangan ini karena mereka mengidap penyakit yang mengharuskan mereka untuk dirawat di rumah sakit. Mengacu pada data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (2019), jumlah anak yang dihospitalisasi di Indonesia sebesar 3,21% meningkat sebesar 13% pada tahun 2018. Menurut World Health Organisation (WHO) pada tahun 2015, 45% dari jumlah pasien anak usia prasekolah adalah anak yang harus dirawat inap (Padila et al., 2019).

Supartini (Amanu, 2015) mengungkapkan bahwa rawat inap atau hospitalisasi pada anak adalah prosedur yang mewajibkan anak tinggal sementara di institusi pelayanan kesehatan untuk mendapatkan perawatan medis dan terapi hingga ia mencapai kondisi yang membolehkannya untuk pulang ke rumah. Perasaan cemas dapat timbul pada anak yang dihospitalisasi. Kecemasan adalah perasaan tidak aman yang secara samar disebabkan oleh ketidaknyamanan atau ketakutan yang diikuti dengan perasaan tidak pasti, tidak berdaya, isolasi, dan rasa tidak aman (Stuart, 2012). Kecemasan yang dialami oleh anak yang dihospitalisasi dikarenakan mereka harus beradaptasi di tempat yang tidak familiar untuk mereka serta mereka harus menerima berbagai tindakan medis. Pelander & Leino-

Kilpi (2010) mengungkapkan bahwa salah satu faktor anak dapat mengalami stres serta keceemasan selama hospitalisasi adalah berpisah dari situasi dan benda-benda di rumah, kebiasaan setiap hari, dan sanak saudara lainnya. Kecemasan yang terjadi pada anak dihospitalisasi juga dapat disebabkan akibat dari kecemasan orang tua mereka. Orang tua merasa cemas karena keadaan tersebut adalah keadaan yang baru untuk mereka. Orang tua juga harus mengikuti prosedur rumah sakit yang cukup rumit dan bukanlah hal yang umum (Gordon et al., 2011). Selain itu, anak yang dirawat di rumah sakit harus siap kehilangan kebebasan mereka untuk bermain dengan teman sebayanya ataupun pergi ke sekolah. Selama berada di rumah sakit, anak juga harus menerima segala tindakan medis yang diberikan untuknya, seperti pemasangan infus, berbaring di ranjang, dan sebagainya. Hal ini menyebabkan kebebasan dan kemandirian anak menjadi berkurang karena ada perawat yang siap untuk melayani mereka (Schulte et al., 2005). Perasaan cemas yang timbul pada anak yang dirawat di rumah sakit harus ditangani agar tidak mempengaruhi perkembangan pada anak. Oleh sebab itu, diperlukan *play therapy* untuk menangani kecemasan pada anak yang dihospitalisasi karena bermain dapat menurunkan kecemasan dan ketegangan anak terhadap tindakan medis yang harus diterimanya. Hidayat (Putri et al., 2016) mengungkapkan bahwa dengan bermain, lambat laun respon psikologis dan fisiologis terhadap kecemasan dan ketakutan pada anak akan menurun dan rasa percaya dirinya akan berkembang secara optimal. Freud & Erikson (Santrock, 2002) memandang terapi bermain atau *play therapy* dapat membantu anak mengatasi frustrasi dan merupakan cara bagi terapis untuk menganalisis konflik anak dan bagaimana cara mengatasinya.

Schaefer & Millman (1981) mengatakan bahwa berdasarkan beberapa penelitian yang ada, *play therapy* dapat diaplikasikan pada anak-anak untuk menangani masalah sosial, emosional, perilaku, dan pembelajaran, termasuk

stresor kehidupan, seperti hospitalisasi. Saputro & Fazrin (2017) mengatakan bahwa ada beberapa jenis *play therapy* yang dapat diaplikasikan untuk anak berusia enam hingga 12 tahun, yaitu: (1) terapi mewarnai gambar; (2) terapi origami; (3) terapi bermain *puzzle*; (4) terapi bermain lego; dan (5) terapi bermain plastisin. Beberapa penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan menunjukkan hasil bahwa terapi bermain efektif mengurangi perasaan cemas pada anak yang dihospitalisasi.

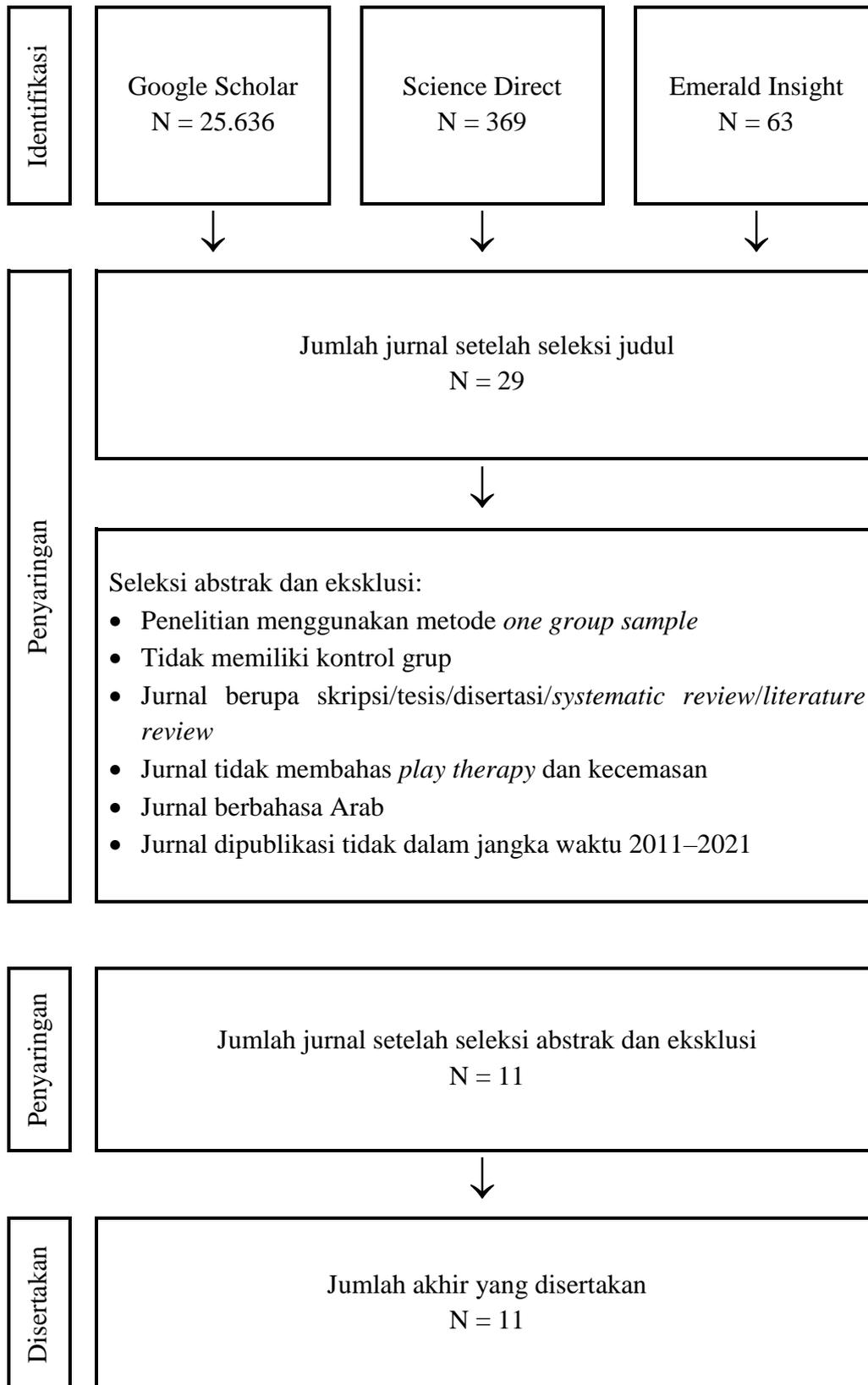
Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar *effect size* atau efektivitas yang dihasilkan dari pengaplikasian *play therapy* pada kecemasan anak yang dihospitalisasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat apakah pengaplikasian *play therapy* dapat secara konsisten menurunkan kecemasan pada anak yang dihospitalisasi. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang akan menggunakan intervensi *play therapy* untuk menurunkan kecemasan pada anak-anak yang berusia lima sampai dengan 13 tahun.

## **METODE**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas *play therapy* untuk mengurangi kecemasan anak yang dihospitalisasi adalah meta-analisis. Penelitian meta-analisis ini mengikuti panduan

*checklist* dari Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses 2020 (PRISMA 2020). Meta-analisis adalah bentuk sintesa dari beberapa penelitian dan berfokus pada hasil yang ditemukan dari penelitian-penelitian tersebut (Card, 2012). Ada lima langkah yang harus diikuti untuk melakukan meta-analisis (Card, 2012), yaitu: (1) menyusun permasalahan penelitian; (2) mengumpulkan bahan literatur melalui seleksi artikel atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan; (3) mengevaluasi penelitian-penelitian terdahulu untuk memastikan penelitian tersebut memuat informasi yang diperlukan; (4) menganalisa dan menginterpretasi literatur yang telah didapat; (5) menampilkan hasil meta-analisis dalam bentuk tulisan. Aplikasi yang digunakan untuk menganalisa literatur terdahulu yang didapatkan adalah JAMOVI.

Topik yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah *play therapy* yang bertujuan untuk mengurangi perasaan cemas pada anak yang dihospitalisasi. Penelitian-penelitian yang digunakan didapatkan dari beberapa sumber *database*, yakni Google Scholar, Science Direct dan Emerald Insight. Pencarian jurnal penelitian dilakukan dengan menggunakan kata kunci “*the effect of play therapy for anxiety*”, “*play therapy to reduce anxiety*”, “*play therapy for anxiety*”, dan “*terapi bermain untuk mengurangi kecemasan pada anak yang dihospitalisasi*”.



Gambar 1.  
Bagan Penyaringan Jurnal

Berdasarkan pada Gambar 1, pencarian jurnal yang dilakukan pada *database* Google Scholar mendapatkan hasil sebanyak 25.636 jurnal dengan mencari semua kata kunci. Pada

*database* Science Direct, didapatkan hasil sebanyak 369 jurnal dengan mencari semua kata kunci. Pada *database* Emerald Insight, didapatkan hasil sebanyak 63 jurnal dengan mencari

semua kata kunci. Berdasarkan pada ketiga *database* dan kriteria inklusi dan eksklusi, pada akhirnya terpilih sebelas jurnal yang sesuai dengan kriteria penelitian ini.

## HASIL

### Hasil Jurnal Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah tabel yang berisikan jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang meneliti mengenai efektivitas *play therapy* untuk mengurangi perasaan cemas pada anak yang dihospitalisasi (Tabel 1). Jurnal-jurnal penelitian terdahulu telah melalui proses *scanning* dan didapatkan total sebelas jurnal dengan total partisipan sebanyak 595 orang. Partisipan pada penelitian terdahulu terbagi menjadi pasien anak yang dirawat inap dengan jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang. Pada penelitian terdahulu, untuk mengukur kecemasan menggunakan alat ukur yang beragam, yaitu RCMAS-2, STAI-CH, SCAS, PAS, MASC, MYPAS, dan alat ukur yang disusun oleh peneliti terdahulu.

### Hasil Meta Analisis

Ditemukan hasil heterogenitas dengan  $I^2$  (*inconsistency*) sebesar 96,51% sehingga *random-effects model* paling tepat untuk digunakan. *Pooled effect size* menunjukkan hasil large effect size dengan *Hedge's g* = -1,75 (95% CL = -2,817 sampai -0,690). Ada bias publikasi dengan hasil *Egger's Regression* yang menunjukkan  $p = 0,001 < 0,05$ .

## PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan meta-analisis terhadap sebelas jurnal terdahulu, ditemukan bahwa nilai *effect size play therapy* untuk mengurangi perasaan cemas pada anak yang dihospitalisasi masuk kedalam kategori besar. Kategori yang

besar ini dikarenakan sebelas jurnal terdahulu yang dianalisis memiliki *positive finding* dengan nilai *effect size* yang rata-rata sedang hingga besar. Akan tetapi, *positive finding* pada keseluruhan jurnal yang dianalisis menyebabkan adanya bias publikasi pada penelitian ini. Diperlukan adanya *negative finding* dari sebuah penelitian untuk melihat kelemahan dari intervensi yang digunakan.

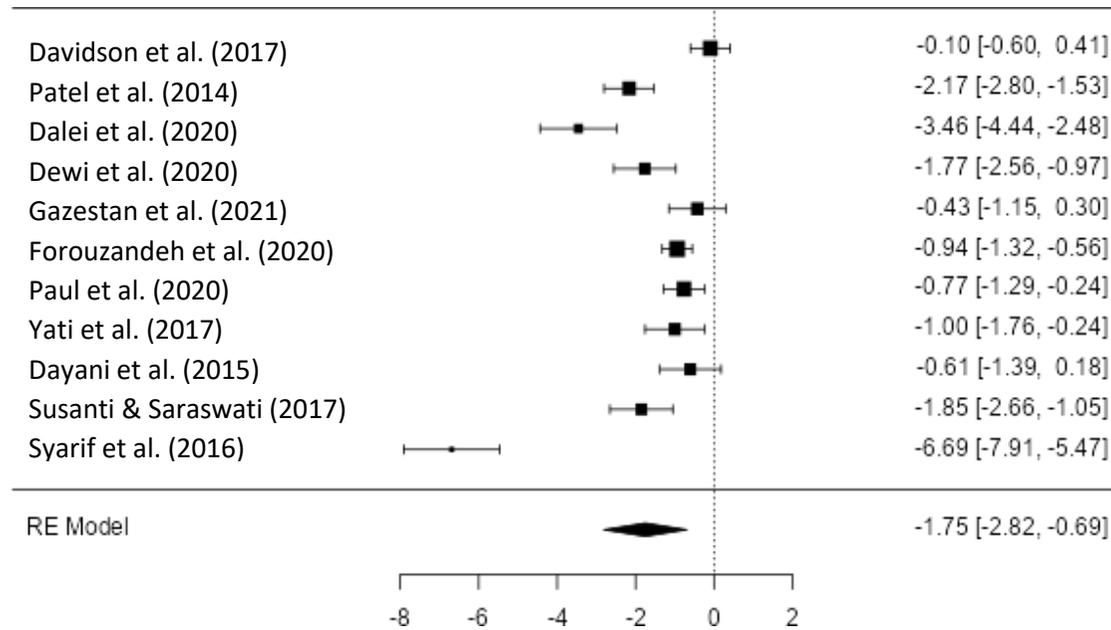
Nilai *effect size play therapy* yang masuk ke dalam kategori besar memiliki arti bahwa *play therapy* berdaya guna untuk mengurangi kecemasan pada anak. *Play therapy* dapat menurunkan ketakutan dan kecemasan anak pada tindakan medis berkurang.

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa penelitian dengan *effect size* terendah adalah penelitian yang dilakukan oleh Davidson et al. (2017) dan penelitian dengan *effect size* tertinggi adalah penelitian yang dilakukan oleh Syarif et al. (2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Davidson et al. (2017), rata-rata usia pada anak yang menjadi partisipan adalah delapan hingga sepuluh tahun, *play therapy* diberikan selama dua hari berturut-turut dengan frekuensi tiga kali sehari dengan interval waktu empat jam dan berdurasi 30 menit, rata-rata partisipan belum pernah dirawat inap sebelumnya dan kecemasan yang dialami masuk ke dalam kategori sedang, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Syarif et al. (2016), rata-rata usia pada anak yang menjadi partisipan adalah tujuh hingga delapan tahun, *play therapy all tangled up* diberikan selama tiga hari berturut-turun dengan frekuensi satu kali sehari dan berdurasi 30–40 menit, rata-rata partisipan yang dirawat inap memiliki penyakit yang tidak kronis.

Tabel 1.  
Hasil Meta-Analisis

No.	Peneliti	Negara	Metode Intervensi	Jumlah Partisipan		Alat Ukur	N		G	Approximate 95%
				N	Usia		KK	KE		
1.	Davidson et al. (2017)	India	<i>Play therapy</i>	60	8–10 tahun	(STAI-CH)	30	30	-0,10	-0,60–0,41
2.	Patel et al. (2014)	India	<i>Play therapy</i>	60	3–6 tahun	<i>Structured anxiety rating scale by writer</i>	30	30	-2,17	-2,80–(-1,53)
3.	Dalei et al. (2020)	India	<i>Play therapy</i>	60	3–6 tahun	<i>Self-structured hospitalization anxiety scale by writer</i>	20	20	-3,46	-4,44–(-2,48)
4.	Dewi et al. (2020)	Indonesia	<i>Play therapy dengan menggunakan puzzle</i>	34	3–6 tahun	(PAS)	17	17	-1,77	-2,56–(-0,97)
5.	Gazestan et al. (2021)	Iran	<i>Group play therapy</i>	30	8–12 tahun	(MASC)	15	15	-0,43	-1,15–0,30
6.	Forouzandeh et al. (2020)	Iran	<i>Interactive game group</i>	117	3–12 tahun	(mYPAS)	53	64	-0,94	-1,32–(-0,56)
7.	Paul et al. (2020)	India	<i>Play therapy</i>	60	6–12 tahun	(SCAS)	30	30	-0,77	-1,29–(-0,24)
8.	Yati et al. (2017)	Indonesia	<i>Storytelling</i>	30	2–5 tahun	(SCAS)	15	15	-1,00	-1,76–(-0,24)

No.	Peneliti	Negara	Metode Intervensi	Jumlah Partisipan		Alat Ukur	N		G	Approximate 95%
				N	Usia		KK	KE		
9.	Dayani et al. (2015)	Indonesia	Clay	26	3–6 tahun	PAS revised (2010)	13	13	-0,61	-1,39–0,18
10.	Susanti & Saraswati (2017)	Indonesia	Play therapy	34	2–5 tahun	-	17	17	-1,85	-2,66–(-1,05)
11.	Syarif et al. (2016)	Indonesia	Permainan All Tangled Up	68	4–12 tahun	(CSAS)	34	34	-6,69	-7,91–(-5,47)



Gambar 2.  
Forest Plot

Pada penelitian dengan nilai *effect size* tertinggi, sesi *play therapy* yang diberikan pada partisipan tidak berfokus pada bermain saja melainkan adanya pemberian psikoedukasi mengenai kecemasan dan pelatihan mengungkapkan kecemasan. Hal ini dapat menjadi faktor penyebab mengapa nilai *effect size* yang didapatkan tinggi karena anak menjadi tahu apa itu kecemasan dan bagaimana cara mengetahui bahwa mereka merasa cemas. Partisipan juga diajarkan bagaimana cara mengekspresikan kecemasan sehingga perasaan cemas pada diri mereka tidak terpendam dan dapat tersalurkan. Lubis (2019) mengatakan bahwa bermain membantu anak untuk mengekspresikan dan mengurangi rasa takutnya. Rasa sakit dan sedih yang dialami oleh anak dapat dikurangi dengan suatu ‘obat’, yaitu bermain. Hal ini dikarenakan bermain menjadi sarana bagi anak untuk mereka dapat mengekspresikan, menyerap, dan menguasai peranan mereka secara baik dan positif (Lubis, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Husnah & Hasanah (2019) juga menunjukkan hasil bahwa *play therapy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia dini.

Pada penelitian terdahulu dengan nilai *effect size* yang rendah, partisipan tidak diberikan psikoedukasi mengenai kecemasan dan bagaimana mengenali perasaan tersebut serta cara untuk mengekspresikan kecemasan, mereka hanya diberikan kesempatan untuk bermain. Besar kemungkinan bagi mereka untuk kembali merasa cemas setelah sesi bermain selesai. Pada penelitian ini, *play therapy* diberikan tiga kali sehari dalam dua hari berturut-turut. Pada sesi ini, anak dapat menyalurkan dan mengalihkan perasaan cemas, tegang, dan takut akan tindakan medis dengan bermain sehingga ketika sesi terapi bermain disudahi, tidak ada lagi media bagi mereka untuk menyalurkan perasaan tersebut. Reza & Idris (2018) mengatakan bahwa bermain menjadi media untuk menyalurkan kecemasan, ketegangan, dan ketakutan pada anak yang dihospitalisasi, terutama bagi anak yang

belum dapat mengekspresikan perasaan cemas mereka secara verbal.

Bermain dapat berlaku sebagai sarana bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang tidak dapat mereka ungkapkan dengan kata-kata. Bermain menjadi sarana hiburan anak selama berada di rumah sakit dan jauh dari rutinitas mereka. Seringkali kecemasan akan tindakan medis pada anak tidak tersalurkan karena mereka belum paham pada apa yang akan mereka hadapi. Oleh sebab itu, *play therapy* dapat menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan ketegangan serta stres yang dialami dari lingkungan (Adriana, 2013).

## KESIMPULAN

Hasil meta-analisis dari sebelas jurnal menemukan bahwa *play therapy* memiliki efek yang besar dalam menurunkan kecemasan pada anak yang dihospitalisasi. Hal ini dikarenakan dengan bermain, anak dapat mengekspresikan ketakutannya terhadap tindakan medis yang akan dijalannya. Bermain juga dapat menjadi sarana hiburan bagi anak selama mereka mendapatkan perawatan medis di rumah sakit dan jauh dari rutinitas yang menyenangkan bagi mereka. Saran dari penelitian ini adalah perlu berhati-hati dalam menyimpulkan hasil meta-analisis karena adanya bias publikasi. Adanya bias publikasi ini karena kurangnya *negative finding* dalam studi-studi terdahulu yang digunakan. Penelitian selanjutnya perlu untuk mereproduksi penerapan *play therapy* terhadap karakterisasi sampel lain. Dapat juga menggunakan alternatif intervensi lainnya untuk menurunkan kecemasan pada anak yang dihospitalisasi. Alternatif intervensi lainnya dapat berupa diberikannya psikoedukasi untuk mengajarkan anak mengenai cara mengetahui perasaan cemas yang timbul pada diri mereka dan bagaimana cara mengatasi perasaan cemas tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adriana, D. (2013). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

- Amanu, M. A. (2015). *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Siswa di MTS Al-Wathoniyyah Pedurungan Semarang* [Undergraduate thesis, UIN Walisongo, Semarang, Indonesia]. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4976/>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Profil Anak Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/25/2147/profil-anak-indonesia-tahun-2018>
- Card, N. A. (2012). *Applied Meta-Analysis for Social Science Research*. New York: Guilford Press.
- Dalei, S. R., Nayak, G. R., & Pradhan, R. (2020). Effect of Art Therapy and Play Therapy on Anxiety Among Hospitalized Preschool Children. *Journal of Biomedical Sciences*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.3126/jbs.v7i2.34006>
- Davidson, B., Satchi, N. S., & Venkatesan, D. L. (2017). Effectiveness of Play Therapy Upon Anxiety Among Hospitalised Children. *International Journal of Advance Research, Ideas and Innovations in Technology*, 3(5), 441–444. <https://www.ijariit.com/manuscript/effectiveness-of-play-therapy-upon-anxiety-among-hospitalised-children/>
- Dayani, N. E., Budiarti, L. Y., & Lestari, D. R. (2015). Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) yang Menjalani Hospitalisasi Di RSUD Banjarbaru. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.20527/dk.v3i2.592>
- Dewi, D. R., Lestari, A., & Vellyana, D. (2020). *The Effect of Therapy Containing Puzzle on Decreasing Anxiety of Hospitalized Children Aged 3–6 Years*. 27, 413–415. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.105>
- Forouzandeh, N., Drees, F., Forouzandeh, M., & Darakhshandeh, S. (2020). The Effect of Interactive Games Compared to Painting on Preoperative Anxiety in Iranian Children: A Randomized Clinical Trial. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 40, 101211. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2020.101211>
- Gazestan, E. M., Heydari, A., Makvandi, B., & Moradimanesh, F. (2021). The Effect of Group Play Therapy on Anxiety in Children Diagnosed with Leukemia. *Preventive Care in Nursing & Midwifery Journal*, 11(2), 49–55. <https://doi.org/10.52547/pcnm.11.2.49>
- Gordon, B. K., Jaaniste, T., Bartlett, K., Perrin, M., Jackson, A., Sandstrom, A., Charleston, R., & Sheehan, S. (2011). Child and Parental Surveys About Pre-hospitalization Information Provision. *Child: Care, Health and Development*, 37(5), 727–733. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2214.2010.01190.x>
- Hurlock, E. B. (1993). *Perkembangan Anak* (M. Tjadrasa, Trans.; 6th ed., Vol. 2). Jakarta: Erlangga.
- Husnah, U., & Hasanah, H. (2019). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Pakusari Kabupaten Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31537/jecie.v3i1.482>
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), Article 1. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- Padila, P., Agusramon, A., & Yera, Y. (2019). Terapi Story Telling dan Menonton Animasi Kartun terhadap Ansietas. *Journal of*

- Telenursing (JOTING)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.514>
- Patel, K., Suresh, V. M., & Ravindra, H. N. (2014). A Study to Assess the Effectiveness of Play Therapy on Anxiety Among Hospitalized Children. *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*, 3(5), 17–23. <https://doi.org/10.9790/1959-03531723>
- Paul, M., Das, N., & Sahoo, P. (2020). Effectiveness of Play Therapy during Hospitalization in reducing Anxiety among 6-12 Years Children in the Selected Tertiary Hospital at Bhubaneswar. *Journal of Advanced Research in Psychology & Psychotherapy*, 3(3 & 4), 8–14. <https://doi.org/10.24321/2581.5822.202008>
- Pelander, T., & Leino-Kilpi, H. (2010). Children's Best and Worst Experiences During Hospitalisation. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 24(4), 726–733. <https://doi.org/10.1111/j.1471-6712.2010.00770.x>
- Putri, B. H. D., Kapti, R. E., & Handayani, T. (2016). Efektifitas Permainan Boneka Tangan Terhadap Penurunan Ketakutan Anak Hospitalisasi pada Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di RSUD Dr. R. Koesma Kabupaten Tuban. *Majalah Kesehatan FKUB*, 3(3), Article 3. <https://majalahfkub.ac.id/index.php/mkfkub/article/view/101>
- Reza, M., & Idris, M. (2018). Efektifitas Terapi Bermain (Mewarnai) Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di Ruang Melati RSUD Kota Bekasi. *Afiat*, 4(02), Article 02. <https://uia.e-journal.id/afiat/article/view/708>
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* (5th ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. (2010). *Remaja* (11th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit: Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit; Proses, Manfaat dan Pelaksanaannya*. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Schaefer, C., & Millman, H. L. (1981). *How to Help Children with Common Problems*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Schulte, E. B., Price, D. L., Gwin, J. F., & Thompson, E. D. (2005). *Thompson's Pediatric Nursing: An Introductory Text* (9th ed.). St. Louis: Elsevier Saunders.
- Stuart, G. W. (2012). *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (5th ed.). Jakarta: EGC.
- Susanti, R., & Saraswati, D. A. S. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Bermain pada Anak yang Menjalani Hospitalisasi di Ruang Anak Rumah Sakit Umum (RSUD) Tangerang Selatan Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 1(3), Article 3. <http://jurnal.stikesimcbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/29>
- Syarif, S., Helena, N., & Setiawan, A. (2016). Menurunkan Kecemasan Anak Usia Sekolah Selama Hospitalisasi Dengan Terapi Bermain All Tangled Up. *Journal of Islamic Nursing*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/join.v1i1.3514>
- Yati, M., Wahyuni, S., & Islaeli, I. (2017). The Effect of Storytelling in a Play Therapy on Anxiety Level in Pre-school Children During Hospitalization in the General Hospital of Buton. *Public Health of Indonesia*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.36685/p hi.v3i3.134>
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.